

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA
SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI DESA LABOKONG
KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan diajukan oleh

**NADYA SAFITRI
I011 18 1323**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA
SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI DESA LABOKONG
KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

**NADYA SAFITRI
I011 18 1323**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF DI DESA LABOKONG KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG

Disusun dan diajukan oleh

NADYA SAFITRI
I011 18 1323

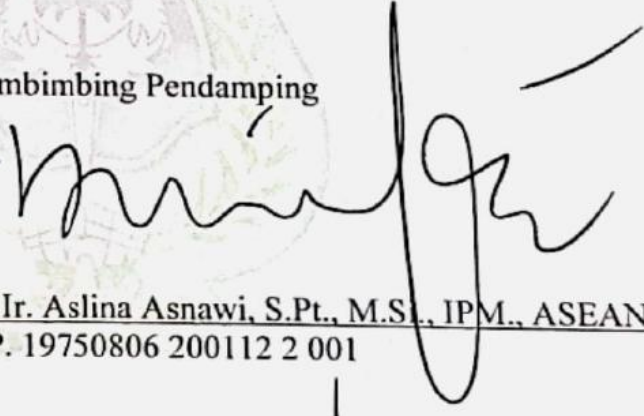
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 30 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001


Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19750806 200112 2 001



Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Safitri

NIM : I011 18 1323

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif Di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 6 Desember 2022

Yang Menyatakan


(Nadya Safitri)

ABSTRAK

Nadya Safitri (I011181323). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng di bawah bimbingan **Muh. Ridwan** selaku pembimbing utama dan **Aslina Asnawi** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengkaji pendapatan usaha peternakan sapi potong pada sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 29 peternak sapi potong dengan menggunakan sistem secara sengaja (*purposive sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi lapangan yang terdiri dari observasi, survei dan wawancara menggunakan kuisioner serta studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan usaha peternakan sapi potong pada sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa pendapatan peternak tertinggi berada pada skala usaha 1-5 ekor sebesar Rp95.346.113/tahun atau Rp687.066/ekor/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan peternak tertinggi berada pada skala usaha >10 ekor sebesar Rp441.993.661/tahun atau Rp1.478.380/ekor/tahun.

Kata kunci: Pendapatan, Peternak, Sapi potong, Sistem pemeliharaan semi intensif

ABSTRACT

Nadya Safitri (I011181323). Analysis of Beef Cattle Farming Business Income in Semi-Intensive Maintenance System in Labokong village, Donri-Donri Sub-District, Soppeng District under the guidance of **Muh. Ridwan** as the main supervisor and **Aslina Asnawi** as the member mentor.

This study aims to examine the income of beef cattle farming in a semi-intensive maintenance system in Labokong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency. This research was conducted from July to September 2022. This type of research is descriptive quantitative research. The number of samples used were 29 beef cattle farmers using a purposive sampling system. The data collection method used is a field study consisting of observations, surveys and interviews using questionnaires and literature studies. The data analysis used in this research is descriptive analysis. Based on the results of research on income analysis of beef cattle farming in a semi-intensive maintenance system in Labokong Village, Donri-Donri District, Soppeng Regency, it can be concluded that the highest income of farmers is on a business scale of 1-5 heads of IDR 95,346,113/year or IDR 687,066/ekor /head/year, while the lowest income of breeders on a business scale >10 heads is IDR 441,993,661/year or IDR 1,478,380/head/year.

Keyword: *Income, Breeders, Beef cattle, Semi-intensive rearing systems.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya. Shalawat dan salam selalu kami panjatkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta sahabat beliau sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah hasil penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif Di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Pada kesempatan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih dan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Asri Nawir** dan Ibu **Hj. Sri Agustia** yang telah membesarkan penulis, dan terus memberikan dukungan untuk penulis sampai saat ini dan tidak pernah berhenti mengarahkan penulis menjadi orang baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Saudara penulis **Dilla Asri, Nidya Nairah, Aditya Surya Sakti Asri dan Muhammad Hafidz Al-Farizqi** yang menjadi penyemangat penulis selama perkuliahan. Keluarga besar **H. Nawir** dan **Akibe**

yang memberi dukungan dan arahan-arahan yang baik selama penulis menempuh pendidikan S1. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa. M. Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU** selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini serta senantiasa memberi nasehat dan motivasi kepada penulis baik itu dari segi akademik maupun non akademik.
3. Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng** selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si** selaku dosen pembahas pertama yang selalu memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
5. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si, IPU** selaku dosen pembahas kedua yang selalu memberi masukan dan arahan bagi penulis.
6. Ibu **Dr. Fatma, S.Pt., MP** selaku Dosen penasehat akademik yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
7. Sahabat seperjuangan dikampus yang banyak berkontribusi dalam membantu penulis selama dibangku perkuliahan **Khumairah Alimin,**

S.Pt., Sadera, S.Pt., Imam Alif Firadiansyah dan Nur Afni Rasyid yang selalu ada dan ikhlas membantu.

8. Teman-teman "**Crane 2018**" yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
9. Teman – teman seperjuangan Himpunan **KONSILIASI HIMSENA** dan teman – teman seperjuangan angkatan **CRANE18** yang menjadi teman penulis di kampus.
10. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.
11. Teman-teman, adik-adik sesama asisten **Mikrobiologi dan Kesehatan Ternak** yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Semoga Allah S.W.T membalas kebaikan semua yang penulis telah sebutkan diatas maupun yang belum sempat ditulis. Akhir kata, harapan penulis agar kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat kepada orang banyak.

Makassar, Desember 2022

Nadya Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tinjauan Umum Usaha Peternakan Sapi Potong	5
Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong.....	7
Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong.....	9
Penelitian Terdahulu.....	12
Kerangka Pikir Penelitian.....	14
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat Penelitian	16
Jenis Penelitian	16
Jenis dan Sumber Data	16
Metode Pengumpulan Data	17

Populasi dan Sampel.....	18
Variabel Penelitian.....	19
Analisis Data.....	20
Konsep Operasional.....	21
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
Letak dan Keadaan Geografis	23
Keadaan Penduduk	23
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	27
Umur Responden	27
Jenis Kelamin	28
Tingkat Pendidikan.....	29
Pekerjaan	30
Skala Kepemilikan Ternak Sapi Potong.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Semi Intensif ..	33
Penerimaan (<i>Revenue</i>) Usaha Ternak Sapi Potong	33
Nilai Ternak Akhir Tahun.....	35
Nilai Penjualan Ternak	36
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Usaha Ternak Sapi Potong	36
Biaya Penyusutan Kandang	37
Biaya Penyusutan Peralatan.....	38
Biaya Pajak Bumi dan Bangunan	39
Total Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) Usaha Ternak Sapi Potong.....	39
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Usaha Ternak Sapi Potong	40
Nilai Ternak Awal Tahun	41
Biaya Pakan	42
Biaya Tenaga Kerja.....	43
Biaya Listrik.....	43
Biaya Obat, Vitamin dan Vaksin	44
Biaya Transportasi	44
Biaya Lampu.....	45
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) Usaha Ternak Sapi Potong	45
Biaya Total Produksi (<i>Cost</i>) Usaha Ternak Sapi Potong	46
Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong Semi Intensif	47

PENUTUP	49
Kesimpulan.....	49
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng.....	2
2.	Variabel Penelitian Usaha Ternak Sapi Potong Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	19
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	24
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	25
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	27
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	28
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	29
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	30
10.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	31
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tingkat Kepemilikan Ternak di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	31
12.	Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	34
13.	Rata-rata Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	37
14.	Rata-rata Biaya Variabel Pertahun Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	40
15.	Rata-rata Biaya Variabel Perekor Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	41
16.	Rata-rata Biaya Total Produksi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	46
17.	Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.....	47

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Identitas Responden.....	53
2.	Biaya Penyusutan Kandang.....	54
3.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	55
4.	Biaya Pajak Usaha Ternak Sapi Potong.....	61
5.	Biaya Tetap Usaha Ternak Sapi Potong.....	62
6.	Biaya Pakan Usaha Ternak Sapi Potong.....	63
7.	Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Sapi Potong.....	66
8.	Biaya Obat, Vitamin, dan Vaksin Usaha Ternak Sapi Potong.....	67
9.	Biaya Listrik Usaha Ternak Sapi Potong.....	68
10.	Biaya Lampu Usaha Ternak Sapi Potong.....	69
11.	Biaya Transportasi Usaha Ternak Sapi Potong.....	70
12.	Jumlah Ternak Awal Tahun.....	71
13.	Nilai Ternak Awal Tahun.....	72
14.	Biaya Variabel Usaha Ternak Sapi Potong.....	74
15.	Biaya Total Produksi Usaha Ternak Sapi Potong.....	76
16.	Jumlah Ternak Akhir Tahun.....	77
17.	Nilai Ternak Akhir Tahun.....	78
18.	Jumlah Penjualan Ternak.....	80
19.	Nilai Penjualan Ternak.....	81
20.	Jumlah Ternak Lahir.....	83
21.	Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong.....	84
22.	Struktur Populasi Ternak Sapi Potong.....	85
23.	Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong.....	87
24.	Kuisisioner Penelitian.....	88
25.	Dokumentasi Penelitian.....	93

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia pengembangan usaha peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk. Pembangunan dan pengembangan itu salah satunya pembangunan di bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, dimana salah satu usaha peternakan yang rata-rata banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah beternak sapi potong (Happyana, 2017).

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang banyak diupayakan oleh para petani/peternak Indonesia. Usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh para petani/peternak juga dapat menopang usaha pertanian yang mereka miliki. Disamping itu sapi memiliki fungsi tabungan bagi petani/peternak dikarenakan sapi memiliki nilai jual yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan peternak dari pada ternak besar lainnya (Putranto, 2016). Hal ini pula yang menyebabkan usaha ternak sapi sangat digemari oleh para petani/peternak. Usaha ternak sapi potong memiliki manfaat yang lebih luas serta mempunyai nilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain yaitu pendapatan peternak.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi sapi potong terbesar ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan populasi 1,44 juta ekor (Badan Pusat Statistik, 2020). Kabupaten Soppeng merupakan kabupaten yang memiliki populasi ternak yang terbilang cukup banyak dengan populasi

sekitar 52.067 ekor pada tahun 2018 dengan persentase 27% dari jumlah ternak keseluruhan di Sulawesi Selatan (Data Statistik Populasi Ternak Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Kecamatan Donri-Donri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Soppeng yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong terbanyak setelah Liliriaja dan Marioriwawo dengan populasi sebesar 6.234 ekor (Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan Kabupaten Soppeng, 2021). Kecamatan Donri-Donri memiliki desa yang ternak sapi potongnya cukup berkembang yaitu Desa Labokong yang merupakan wilayah dengan potensi pengembangan sapi potong yang bagus dalam rangka memenuhi swasembada daging nasional. Akan tetapi pola pengembangan yang digunakan seperti sistem semi intensif, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan setiap peternak. Populasi ternak sapi potong di tiap desa/kelurahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng

Desa/Kelurahan	Jumlah Sapi Potong (Ekor)		
	Jantan	Betina	Jumlah
Pesse	263	365	628
Pising	213	250	463
Donri-Donri	91	131	222
Sering	276	943	1.219
Labokong	381	1.045	1.426
Lalabata Riaja	278	589	867
Tottong	232	389	621
Leworeng	152	526	678
Kessing	73	37	110
Total	1.959	4.275	6.234

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng (2021)

Sebagian besar peternak di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng menjalankan usaha peternakan sapi potong dengan sistem pemeliharaan semi intensif yang dimana sapi mereka akan dikandangkan sewaktu malam sedangkan akan digembalakan sewaktu siang hari. Berdasarkan Astuti (2005) yang menyatakan bahwa rata-rata pendapatan ternak pada sistem pemeliharaan semi intensif lebih rendah dibandingkan dengan sistem pemeliharaan intensif. Namun, di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng masih menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif karena pertimbangan umumnya peternak tidak memiliki lahan khusus untuk menanam hijauan untuk diberikan ke ternak secara terus menerus, selain itu terbatasnya tenaga kerja dalam mengurus ternak sapi potong tersebut dan pemahaman peternak mengenai sistem pemeliharaan yang yang telah digunakan memiliki pendapatan yang sudah cukup dalam memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong pada Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah pendapatan usaha peternakan sapi potong pada sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pendapatan usaha peternakan sapi potong pada sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang pendapatan usaha peternakan sapi potong berbagai sistem pemeliharaan di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambilan kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian yang memiliki keterkaitan.
4. Sebagai bahan informasi bagi peternak untuk menganalisa pendapatan usaha peternakan sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Usaha Peternakan Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Kebutuhan daging sapi di Indonesia dipasok dari tiga sumber: yaitu peternakan rakyat, peternakan komersial dan impor (Hastang dan Asnawi, 2014).

Usaha ternak sapi potong telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan hewani asal daging sapi, dapat dilakukan pemeliharaan ternak sapi potong dengan penggemukkan dan budidaya/pembibitan. Usaha pemeliharaan ternak sapi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk digemukkan. Pemantapan daya saing pertanian, termasuk usaha ternak sapi potong, tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan kinerja daya saing industri dan ketahanan pangan nasional. Pada tataran global, posisi Indonesia sebagai negara agraris berada jauh di bawah Jepang (peringkat ke 16), Korea Selatan (peringkat 21) terlebih Amerika Serikat. Terdapat sedikitnya lima faktor utama penyebab lemahnya daya saing global ekonomi Indonesia, yaitu inefisiensi birokrasi, kelangkaan infrastruktur, instabilitas kebijakan pembangunan dan eksistensi korupsi (Rusdiana dan Praharani, 2018).

Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang banyak di upayakan oleh para petani/peternak Indonesia. Usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh para petani/peternak juga dapat menopang usaha pertanian yang mereka miliki. Dengan melakukan usaha ternak sapi potong para petani/peternak dapat memenuhi kebutuhan pupuk kandang secara mandiri. Disamping itu sapi memiliki fungsi tabungan bagi petani/peternak dikarenakan sapi memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada ternak besar lainnya. Hal ini pula yang menyebabkan usaha ternak sapi sangat digemari oleh para petani/peternak. Usaha ternak sapi potong memiliki manfaat yang lebih luas dan mempunyai nilai ekonomis lebih besar daripada ternak lain. Dibandingkan dengan usaha ternak besar seperti kuda, kerbau, babi, domba, dan kambing pertumbuhan ternak sapi lebih berkembang dari tahun ke tahun (Putranto, 2016).

Rusdiana dan Praharani (2018) menyatakan bahwa usaha sapi potong berpeluang besar untuk dikembangkan sekaligus sebagai tantangan bagi pembangunan peternakan. Mengingat, industri sapi potong masih lebih berkembang ke arah hilir terutama ke bisnis penggemukan, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor ternak sapi potong hidup dan daging beku. Pemerintah menetapkan aturan main, memfasilitasi serta mengawasi aliran dan ketersediaan produk daging dalam negeri. Meski demikian, kebijakan yang diterapkan pemerintah masih bersifat *top down*. Program Pemerintah diharapkan merubah pola pikir peternak, karena selama ini usaha peternakan masih bersifat sambilan, belum berorientasi keuntungan. Pengembangan usaha sapi potong seharusnya diarahkan untuk mencapai populasi sapi yang seimbang dengan kebutuhan konsumsi pangan asal hewani.

Prospek pengembangan usaha ternak sapi potong lokal di Indonesia dapat memenuhi kebutuhan konsumen daging, yang perlu dilakukan adalah manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit, cara perkawinan melalui IB atau ternak pejantan Impor, perbanyak bibit, perbanyak anak, pembesaran pejantan dan betina produktif secara nasional. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, dan juga dapat meningkatkan devisa negara, sebagai ternak ekspor-impor ke negara-negara luar. Kualitas dan produktivitas sumberdaya peternak, sebagai langkah awal yang dapat mewujudkan peningkatan populasi ternak sapi potong lokal di Indonesia terutama dipeternak kecil di setiap pedesaan (Rusdiana dkk. 2016).

Perkembangan usaha sapi potong di Indonesia melahirkan berbagai inovasi yang pada prinsipnya ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan pertambahan berat badan harian (PBBH) sapi potong yang digemukkan. PBBH yang tinggi akan mempercepat waktu pemeliharaan, sehingga sapi dapat dijual lebih cepat dan menguntungkan. Inovasi yang diberikan biasanya dengan memanipulasi pakan. Tidak sedikit macam suplemen yang ditawarkan, produk tersebut dipercaya mampu meningkatkan laju pertumbuhan berat badan. Salah satu usaha peningkatan pengadaan daging sapi baik dalam kuantitas maupun kualitasnya adalah dengan pemeliharaan sapi secara intensif (*feed lot*) (Sundari dkk. 2009).

Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Potong

Pemeliharaan intensif yaitu pada pola ini sapi dipelihara dalam kandang secara terus menerus selama pemeliharaan dan pakan akan diberikan di dalam kandang. Sapi akan dikeluarkan dari kandang hanya ketika melakukan perawatan

sapi seperti pembersihan sapi dan kandang (Putranto, 2016). Sedangkan menurut Sundari (2009), bahwa pada pemeliharaan intensif ini sapi jantan dipelihara di kandang tertentu, tidak dipekerjakan tetapi hanya diberi makan dengan nilai nutrisi yang optimal untuk menaikkan berat badan dan kesehatan sapi yang maksimal. Dengan sistem ini sapi bobotnya lebih mantap, daging yang dihasilkan akan lebih lunak walaupun kandungan lemaknya menjadi sedikit lebih tebal, kualitas dagingnya sangat baik dan harga jualnya pun tinggi sehingga pendapatan yang dihasilkan pun juga tinggi.

Sistem pemeliharaan ternak ini memang lebih efektif dan memiliki nilai tambah dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi seperti nilai lebih dari komponen penerimaan, hal tersebut ditunjukkan dari bobot badan ternak yang dihasilkan lebih besar dan harga jual yang diperoleh pun relatif lebih tinggi. Akan tetapi kendala peternak yang biasa ditemui yaitu membutuhkan biaya produksi yang lebih tinggi terutama untuk biaya pakan dan biaya kesehatannya (Syahrizal dkk. 2016).

Pemeliharaan semi intensif yaitu sapi diikat atau dilepas dipadang atau kebun pada siang hari dan diikat di sekitar rumah pemilik pada malam hari. Sapi yang diikat dipadang atau digembalakan memperoleh pakan berupa rumput di area padang penggembalaan, sedangkan sapi yang diikat dikebun, pakan dibawakan oleh peternak berupa daun lamtoro, batang pisang, dan rumput lapangan. Air minum dibawakan oleh peternak atau peternak membawa sapi ke sumber air atau sungai pada saat-saat tertentu di siang hari (Pian dkk. 2020).

Anonim, 2010 menyatakan bahwa ada 3 cara pemeliharaan sapi antara lain sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Secara Ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput yang luas, seperti di Nusa Tenggara, Sulawesi selatan, dan Aceh. Sepanjang hari sapi digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari sapi hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu yang diberi pagar, disebut kandang terbuka.

2. Pemeliharaan Secara Intensif

Pemeliharaan secara intensif yaitu ternak dipelihara secara terus menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan sapi disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas lain seperti memandikan sapi juga dilakukan serta sanitasi dalam kandang.

3. Pemeliharaan Secara Semi Intensif

Pemeliharaan sapi secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan secara ekstensif. Jadi, pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong

Pendapatan usaha ternak sapi potong adalah selisih antara penghasilan penjualan dengan keseluruhan biaya. Penerimaan usaha ternak sapi potong meliputi nilai ternak (pedet) dan nilai kotoran. Penerimaan merupakan nilai pedet pada saat survei yang diestimasikan dalam satu tahun berdasarkan jarak beranak (*calving interval*) pada masing-masing induk untuk menghasilkan satu ekor pedet dan nilai kotoran yang dihitung dalam bentuk rupiah per tahun, meskipun

sebagian besar kotoran tersebut dimanfaatkan sendiri oleh peternak untuk lahan pertanian. Biaya usaha ternak sapi potong meliputi biaya pakan, biaya reproduksi, biaya obat vitamin dan mineral serta penyusutan kandang dan peralatan. Biaya tenaga kerja meliputi kegiatan memandikan sapi dan membersihkan kandang serta kegiatan pemberian pakan dan minum. Perhitungan tenaga kerja disesuaikan dengan upah buruh tani pada saat penelitian dikalikan alokasi waktu yang dicurahkan (Hastuti dkk. 2008).

Pengembangan usaha ternak sapi potong tidak hanya berorientasi pada produksi atau terpenuhinya kebutuhan pangan hewani secara nasional. Namun usaha tersebut ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan daya beli masyarakat melalui perbaikan pendapatan, agar suatu usaha dapat tercapai perlu strategi meningkatkan partisipasi masyarakat peternak secara aktif. Mendorong investasi usaha ternak di pedesaan serta pemberdayaan masyarakat peternak ditingkatkan, dan harus mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Pemerintah berusaha membuat kebijakan untuk mengembangkan usaha sapi potong menuju swasembada pangan hewani asal daging sapi untuk masyarakat. Tercapainya pemenuhan kebutuhan pangan hewani asal daging sapi, diperlukan kerjasama berbagai pihak, sehingga perkembangan populasi sapi potong meningkat. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, namun perlu kerja keras (Rusdiana dan Praharani, 2018).

Sundari (2009) menyatakan bahwa untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi potong menggunakan persamaan:

$$P = TR - TC$$

Keterangan:

P = Pendapatan (laba)

TR = Total *revenue* (Penerimaan total/output)

TC = Total *Cost* (Biaya produksi total/input)

Biaya produksi dapat dikelompokkan ke dalam biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh tingkat kegiatan maupun volume produksi dan biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung volume produksi (Sundari, 2009).

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak. Pendapatan juga merupakan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban dari kegiatan-kegiatan usaha manakala telah terjadi transaksi atau jasa kepada pihak lain. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi yang telah dikeluarkan atau dilakukan (Putranto, 2016).

Peningkatan pendapatan masyarakat akan membuka peluang usaha yang lebih besar khususnya bagi usaha komoditi ternak sapi potong. Kebiasaan peternak menjadikan sapi potong sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maupun sebagai ternak kerja di pertanian. Semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk peternakan yang berkualitas, terjangkau, dan bersaing dengan produk sejenis dari luar negeri, dan ini potensial meningkatkan kesejahteraan peternak. Perlu merumuskan model pengembangan dengan dukungan kelembagaan usaha ternak sapi potong yang tepat. Usaha penggemukan sapi potong merupakan langkah yang tepat untuk

mendapatkan daging juga untuk mendapatkan keuntungan yang layak bagi peternak (Rusdiana dan Praharani, 2018).

Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang pendapatan usaha ternak sapi potong, sehingga dapat membantu dalam mencermati masalah yang diteliti dengan berbagai pendekatan spesifik sebagai rujukan utama. Selain itu, ada juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh para peneliti yaitu:

Syahrizal, dkk (2016) yang berjudul Analisis pendapatan usaha sapi pasundan pada pola pemeliharaan semi intensif dan intensif (Survei di Desa Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan peternak memilih pola pemeliharaan secara semi intensif karena factor kebiasaan (budaya) dalam menjalankan usahaternak didaerah tersebut. Namun, peternak yang telah memilih pola pemeliharaan secara intensif yaitu karena adanya pertimbangan dalam penggunaan waktu secara efisien dan efektif dalam pemeliharaan. Analisis finansial usaha Sapi Pasundan untuk penerimaan pola pemeliharaan semi intensif sebesar Rp 2.391.455/ST/tahun, sedangkan intensif sebesar Rp 4.431.341/ST/tahun. *Gross Margin* pola pemeliharaan semi intensif sebesar Rp 2.234.667/ST/tahun, sedangkan intensif sebesar Rp 3.817.151/ST/tahun. *Farm Income* pola pemeliharaan semi intensif sebesar Rp 2.078.724/ST/tahun, sedangkan intensif sebesar Rp 3.530.458/ST/tahun. Pendapatan pola pemeliharaan semi intensif sebesar Rp 278.938/ST/tahun, sedangkan intensif sebesar Rp 904.486/ST/tahun

(3) Terdapat perbedaan pendapatan secara tidak nyata pada usaha Sapi Pasundan

antara pola pemeliharaan semi intensif dan intensif dengan nilai T_{hitung} sebesar 1,66 lebih kecil dari T_{tabel} sebesar 2,00.

Desa Dukuhbadag, Kecamatan Cibingbin, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kawasan *Buffer Zone* hutan yang mempunyai sebaran populasi Sapi Pasundan paling tinggi di Jawa Barat. Ternak yang dipelihara secara semi intensif memiliki kandang, namun setiap hari sapi dipelihara dengan cara digembalakan dari pagi hingga sore hari karena pada lokasi pemeliharaan masih tersedia lahan penggembalaan, namun pada kenyataannya pakan di lahan penggembalaan kurang mencukupi kebutuhan, peternak mengalokasikan sebagian waktunya untuk menyabit rumput atau jerami sebagai pakan tambahan untuk ternaknya. Pada kondisi lahan penggembalaan yang semakin terbatas, sebagian peternak di Desa Dukuhbadag memelihara ternak dengan pola pemeliharaan intensif. Ternak ditempatkan didalam kandang baik siang maupun malam dan kebutuhan ternak seperti pakan dan air minum disediakan oleh peternak. Pada pemeliharaan intensif, peternak lebih memperhatikan perbaikan pakannya baik kuantitas maupun kualitas, yaitu memberikan pakan tambahan seperti konsentrat.

Syahrizal, dkk (2016) menyatakan bahwa rata-rata penjualan ternak pada pola pemeliharaan semi intensif sebanyak Rp 1.962.964/ST/tahun dan pola pemeliharaan intensif sebanyak Rp 2.396.172/ST/tahun, perbedaan rata-rata nilai penjualan tersebut karena adanya perbedaan antara jumlah ternak yang dijual dengan harga jual. Penjualan ternak pada pemeliharaan semi intensif selama satu tahun sebanyak 38 ekor atau 31 ST, sedangkan pada pemeliharaan intensif penjualan ternak selama satu tahun lebih kecil yaitu 26 ekor atau 22 ST, walaupun pada pemeliharaan intensif jumlah ternak yang dijual lebih kecil, namun harga

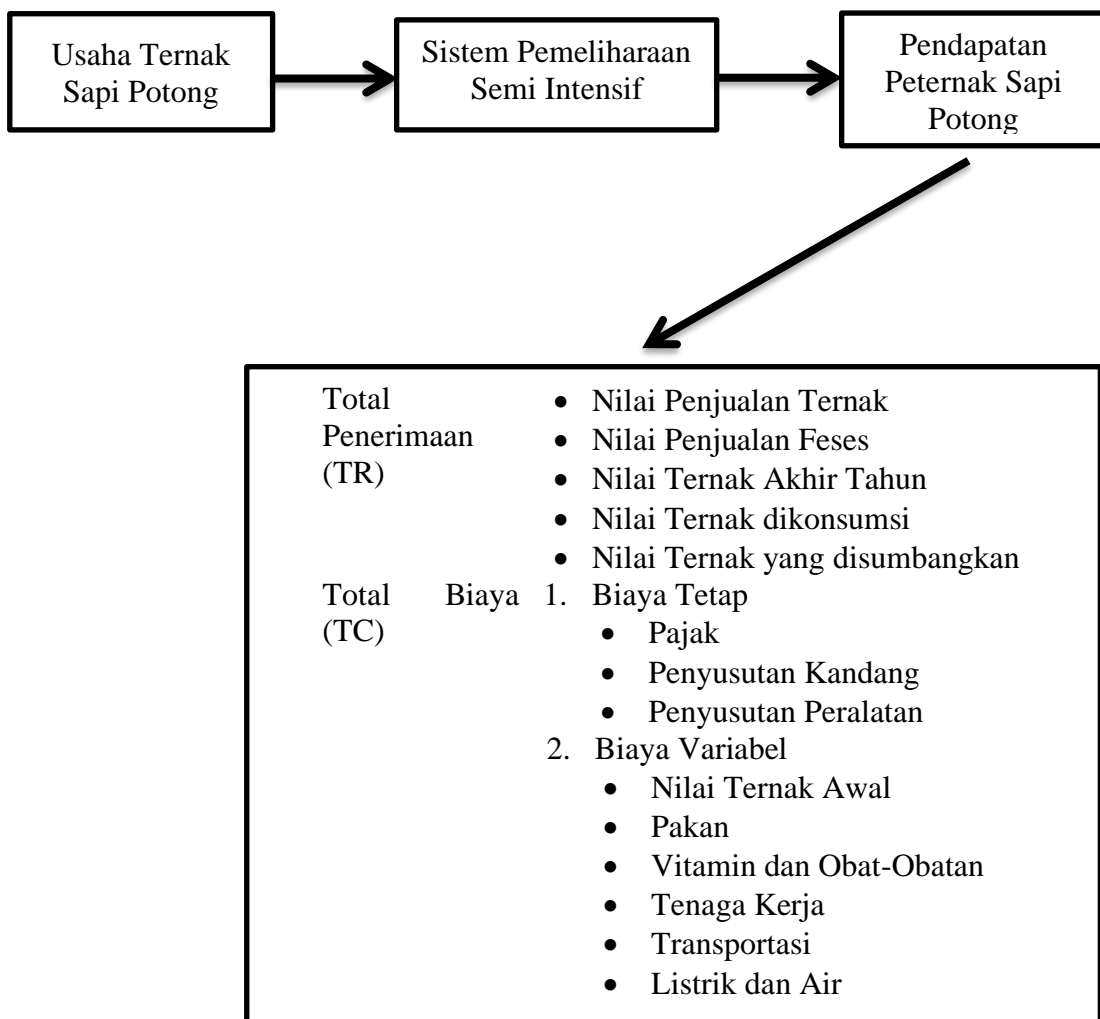
jual per satuan ternak relatif lebih tinggi dibandingkan pemeliharaan semi intensif, sehingga harga jual ternak akan mempengaruhi besarnya pendapatan peternak Sapi Pasundan, hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2005) yang menyatakan bahwa harga jual mempengaruhi pendapatan dan kelangsungan suatu usaha. Nilai perubahan nilai ternak pada pemeliharaan semi intensif sebesar Rp 418.583/ST/tahun dan pemeliharaan intensif sebesar Rp 1.979.721/ST/tahun.

Indrayani dan Andri (2018) dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan peternak sapi di Kecamatan Sitiung selama satu tahun dengan rata-rata sebesar Rp. 8.579.213,- dengan rata-rata kepemilikan ternak 4,3 ekor. Dengan demikian pendapatan peternak rata-rata adalah Rp.714.934,-/bulan. Berdasarkan Hasil Regresi variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong adalah variabel biaya usaha ternak sapi potong, jumlah ternak yang dipelihara, dan system pemeliharaan sapi. Sementara variable pengalaman beternak dan lamanya pendidikan peternak tidak berpengaruh nyata.

Kerangka Pikir Penelitian

Usaha peternakan sapi potong terdiri dari 3 sistem pemeliharaan yaitu sistem pemeliharaan intensif, semi intensif dan ekstensif. Namun, rata-rata peternak di Desa Labokong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif, dimana sapi mereka akan dikandangan sewaktu malam hari sedangkan akan digembalakan sewaktu siang hari. Peternak ini menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif karena peternak tidak sanggup memberikan pakan secara *ad libitum* dengan modal yang

besar sehingga sapi kadang digembalakan kadang juga dikandangkan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi pendapatan peternak sapi potong dengan menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif. Hastuti dkk. (2008) menyatakan bahwa pendapatan usaha ternak sapi potong dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penghasilan penjualan dengan keseluruhan biaya. Secara ringkas kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan pada skema 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian